

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan membaca keseluruhan isi tulisan ini dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran MKS pada kelas III Program Keahlian Karawitan di SMK Negeri 8 Surakarta secara normatif berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan garis kebijakan di bidang pendidikan sebagaimana tertuang di dalam Kurikulum Edisi 2004 yang juga disebut Kurikulum Implementasi. Beberapa hal yang menjadi catatan dalam kaitannya dengan kemampuan penguasaan mata diklat MKS pada kelas III adalah arah kurikulum yang lebih cenderung bermuara pada sekedar mencetak tukang-tukang seni. Kurikulum 2004 tidak diarahkan untuk menciptakan seniman profesional yang mengedepankan keaktivitas sebagai *trade mark* kesenimanannya. Akibatnya, *output* Program Keahlian Seni Karawitan pada SMK Negeri 8 Surakarta tidak lagi mencapai standar kemampuan aplikatif sebagaimana pernah dilakukan oleh lembaga ini pada saat masih bernaung di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan nama Konservatori Karawitan.

Apa yang digariskan di dalam kebijakan kurikulum sebenarnya memiliki tujuan yang mulia, yakni mempersiapkan siswa agar siap menghadapi dunia usaha dan atau dunia industri. *Transfer of knowledge* dan *transfer of skill* yang dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran tidak lain dimaksudkan agar *output* sekolah kejuruan mampu menempatkan diri sebagai tenaga profesional di bidangnya sehingga memiliki *bargaining power* di dalam pasar kerja maupun usaha secara mandiri. Peroalannya adalah ketika orientasi praktis/pragmatis itu tidak mengena pada sasaran, yang terjadi adalah *output* yang mentah, karena model pembelajaran

yang dilakukan tidak diarahkan pada terserapnya aspek-aspek substansi dari sebuah materi ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Kemampuan penguasaan materi diklat MKS pada siswa kelas III pada Program Keahlian SMK Negeri 8 Surakarta lebih mengarah pada kemampuan teknis. Artinya, standar kompetensi yang dicapai oleh siswa kelas III lebih berupa ketrampilan teknis memainkan karawitan gaya Surakarta. Padahal dalam dunia seni, ketrampilan teknis belumlah cukup untuk mewujudkan diri sebagai seniman profesional yang mampu berkarya bagi kemanusiaan. Meskipun kemampuan teknis menjadi salah satu prasyarat bagi terwujudnya suatu bentuk karya seni, namun tanpa diimbangi dengan kemampuan olah rasa, pemahaman akan nilai dan makna estetika niscaya tidak akan mampu menjadi pemrakarsa dan atau *agent of change* bagi pertumbuhan kesenian di masyarakat luas.

Kemampuan siswa kelas III pada Program Keahlian Seni Karawitan secara akademis ditunjukkan melalui nilai nominal yang dicapai oleh siswa melalui keikutsertaannya pada kegiatan evaluasi yang terdiri dari ulangan harian, Ulangan Umum Bersama maupun Ujian Tugas Akhir. Pengukuran kemampuan berdasarkan nilai normatif seperti ini akan menghasilkan penilaian di atas kertas yang masih perlu diuji kembali pada praktek nyata di lapangan. Seorang siswa yang berkemampuan diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki melalui penetrasi di dalam kehidupan masyarakat luas. Melalui cara seperti ini siswa akan benar-benar teruji kemampuannya serta mampu memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan dan perkembangan seni-budaya di masyarakat.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas III, secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang datang dari dalam diri

siswa itu sendiri yang meliputi minat dan bakat (talenta), motivasi berprestasi dan pengalaman lapangan. Keterpaduan antara minat dan bakat serta motivasi dan pengalaman lapangan akan memberikan pengaruh yang sangat kuat bagi perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mencakup kebijakan di bidang pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Keseluruhan faktor tersebut berpengaruh secara sinergis antara satu dengan yang lain. Sangat mungkin datangnya pengaruh itu tidak dalam bentuk efek primer (dirasakan secara langsung), melainkan memungkinkan terjadi dalam bentuk efek sekunder atau tersier. Namun demikian semua itu berakumulasi sebagai pengalaman psikologis yang bermuara pada apa yang terjadi pada saat sekarang ini.

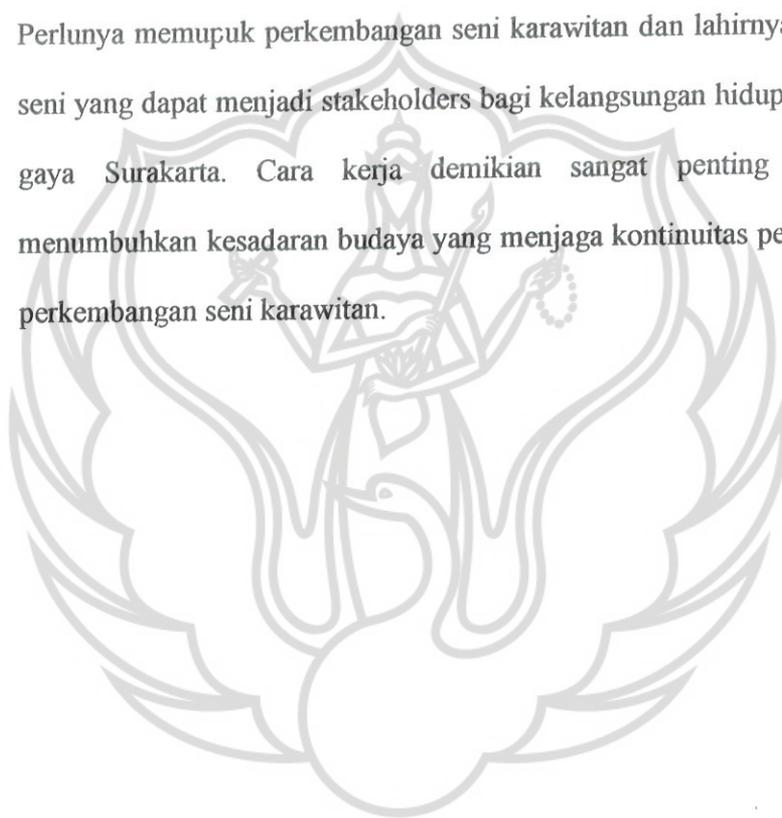
B. Saran

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini, pada akhir tulisan ini perlu disarankan beberapa hal antara lain:

1. Perlu segera dilakukan perubahan kurikulum yang menjangkau substansi permasalahan pendidikan seni tradisi, khususnya seni karawitan. Kurikulum yang berlaku saat ini telah menggeneralisasikan semua bidang ilmu dan ketrampilan yang mengakibatkan persoalan ini di dalam dunia karawitan justru kurang tersentuh.
2. Perlunya usaha konkret yang dilakukan oleh berbagai pihak terkait untuk memperbaiki situasi dan kondisi pembelajaran seni karawitan gaya Surakarta agar output SMK Negeri 8 Surakarta tidak sekedar mengarah pada lahirnya tukang-tukang menabuh gamelan, Jangkauan lebih luas yang ingin dicapai

adalah lulusan sekolah ini mampu menjadi seniman-seniman yang profesional dalam arti yang sesungguhnya.

3. Perlunya usaha meningkatkan mutu pembelajaran seni karawitan gaya Surakarta guna mewujudkan kehidupan seni karawitan yang mandiri, mampu bersaing dengan produk-produk kesenian asing yang tidak selaras dengan kepribadian bangsa Indonesia. Melalui cara demikian diharapkan akan tercipta identitas masyarakat Surakarta yang berkepribadian dan berkarakter sesuai dengan citra Surakarta sebagai Kota Budaya yang bercitra *adiluhung*.
4. Perlunya memupuk perkembangan seni karawitan dan lahirnya patron-patron seni yang dapat menjadi stakeholders bagi kelangsungan hidup seni karawitan gaya Surakarta. Cara kerja demikian sangat penting artinya guna menumbuhkan kesadaran budaya yang menjaga kontinuitas pertumbuhan dan perkembangan seni karawitan.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M., 1998, "Metode Pembelajaran Kesenian", materi *Penataran Guru Produktif Kesenain*, Pusat Pengembangan Penataran Guru Kesenian Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta, 12 November 1998.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnadib, Imam, 1996, *Dasar Dasar Kependidikan Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bernamou, Marc, 1998, "Rasa in Javanese Music", *a Dissertation Submitted in Partial Fulfilment of the Requirements for the Degree of Doctor of Philosophy*, Music, Michigan: Musicology in the University of Michigan.
- Davies, Ivor K., 1991, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Pusat antar Universitas di Universitas Terbuka bekerjasama dengan CV. Rajawali.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Driyarkara, 1980, *Driyarkara tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Dryden, Gordon dan Jeanette Vos, 1999, *Revolusi Belajar (Learning Revolution); Bagian I: Keajaiban Pikiran*, Bandung: Penerbit Kaifa.
- Goleman, Daniel, 2003, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gordon, Thomas, 1990, *Guru yang Efektif*, Cetakan ke-3, Penyadur Mudjito, Jakarta: CV. Rajawali.
- Hasan, Chalijah, 1994, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Hastanto, Sri, 1990, "Posisi Kesenian dalam Kehidupan Masyarakat Tradisional", Makalah disampaikan pada *Pembekalan Peserta Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta*, Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta tanggal 30 Juni 1990.
- Humardani, S.D., 1982/1983, "Kumpulan Kertas tentang Kesenian", Surakarta: Sub/Bagian Proyek ASKI Surakarta Proyek Pengembangan IKI.

- Jamalus, 1988, "Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik", Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kayam, Umar, 1996, "Tentang Posisi Kesenian dan Pendidikan Kesenian Kita". *Makalah* disampaikan pada Seminar Nasional Posisi Perguruan Tinggi Seni di Indonesia, diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta, 10 Juli 1996.
- Keputusan Kepala SMK Negeri 8 Surakarta Nomor 308A/SMK.08/KP/2005 tanggal 18 Juli 2005 Tentang Penugasan Guru dalam Proses Belajar-Mengajar, Bimbingan dan Penyuluhan pada Semester Gasal Tahun Diklat 2005/2006.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Nomor: 554/K/3/b, tanggal 17 Juli 1950, tentang Mendirikan Konservatori Karawitan Indonesia.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Nomor: 97/K/50 tanggal 15 Pebruari 1950 tentang Pembentukan Panitia Pendiri Konservatori Karawitan Indonesia di Surakarta.
- Keputusan Presiden Nomor 44 dan 45 Tahun 1975 tentang Reorganisasi di Semua Departemen.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 080/U/1993 tanggal 27 Januari 1993 tentang Kurikulum SMK
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 036/D/1997 tentang Perubahan Nama, Daftar istilah bagi Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas (SMKTA) menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- Koestoer P., 1983, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, Jilid II, Jakarta: Erlangga.
- Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, Garis-garis Besar Program Pengajaran, Buku IIA Jurusan Seni Pertunjukan*, 1993, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- "Kurikulum 1977", 1977, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- "Kurikulum 1984", 1977, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- "Kurikulum 1994", 1977, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- “Kurikulum 1999”, 1999, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- “Kurikulum 2004”, 2004, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Martopengrawit, 1972, “Pengetahuan Karawitan”, Surakarta: Pusat Kesenian Jawa Tengah dan Dewan Mahasiswa ASKI Surakarta.
- Martono, Hendro, 2006, Guru Dan Pembelajaran “Batas Kreativitas “, Artikel pada Surat Kabar Harian Umum *Kompas*, Senin 13 Februari 2006 hal 14.
- Modul PLS Universitas Terbuka*, 1986, Buku IV, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Palgunadi, Bram, 2002, *Serat Kandha Karawitan Jawi, Mengenal Seni Karawitan Jawa*, Bandung: Penerbit ITB.
- PPPG Kesenian, 2004, “Kurikulum Edisi 2004, Bidang Keahlian Seni Pertunjukan”, Yogyakarta: PPPG Kesenian.
- Popham, W. James dan Eva L. Baker, 1992, *Teknik Mengajar secara Sistematis*, diterjemahkan oleh Amirul Hadi dkk., Jakarta: Rineka Cipta.
- Probowanti, Wingit, 1983, “Pengetahuan Karawitan Daerah Surakarta”, Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Raharjo, Sri, “Optimalisasi Proses Belajar-Mengajar dalam Upaya Meningkatkan Mutu Tamatan SMK Negeri 8 Surakarta”, makalah disampaikan seminar dalam rangka Hari Ulang Tahun Berdirinya SMKI (SMK Negeri 8) Surakarta ke-54, SMK Negeri 8 Surakarta, tanggal 25 Agustus 2004.
- Roestiyah, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan ke-6, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, AM, 1986, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Jam’an, 2002, “Implementasi *Life Skill* dalam Konteks Pendidikan di Sekolah”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Tahun ke-8 No. 34, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, Januari 2002.

- Siswanto, 1983, "Pengetahuan Karawitan Daerah Yogyakarta", Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- SMK Negeri 8 Surakarta, "Visi dan Misi SMK Negeri 8 Surakarta", Surakarta: SMK Negeri 8 Surakarta.
- SMK Negeri 8 Surakarta, "Struktur Organisasi dan Tata kerja SMK Negeri 8 Surakarta", Surakarta: SMK Negeri 8 Surakarta.
- SMK Negeri 8 Surakarta, "Data Keadaan Siswa SMK Negeri 8 Surakarta", Surakarta: SMK Negeri 8 Surakarta.
- Soedarsono, 1992, *Pengantar Apresiasi Seni*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Soeroso, 1983, *Gamelan A*, Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- "Standar Kompetensi Nasional Bidang Keahlian Karawitan Yogyakarta, Surakarta dan Jawa Timuran", 2004, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudirman N. *Et all.*, 1989, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remadja Karya.
- Sumarsam, 2003, *Gamelan, Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supanggih, R., 1983, "Beberapa Pokok Pikiran tentang Garap", Makalah disajikan dalam *Diskusi Mahasiswa dan Dosen ASKI Surakarta*, Surakarta: ASKI Surakarta.
- _____, 2002, *Bothekan Karawitan I*, Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Suyatno, Walija dan A. Gani (ed), *Pendidikan Nasional dalam Perspektif Global*, Jakarta: Uhamka Press.
- Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, 1991, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP IKIP.
- Zamroni, 2003, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, BIGRAF Publishing, Yogyakarta.